

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki potensi pertambangan yang sangat potensial. Secara geologist Indonesia berada pada tumbukan dua lempeng besar yaitu Lempeng Pasifik dan Lempeng Australia, Indonesia juga merupakan daerah *Ring of Fire* yang artinya dikelilingi atau dipenuhi oleh banyak gunung api, hal ini menyebabkan Negara Indonesia memiliki sumber daya Mineral dan Batu bara yang sangat tinggi.

Menurut (UU RI No 4 Tahun 2009) pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Proses penambangan merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan penambangan yang berfungsi untuk menyediakan bahan baku. Agar penyediaan bahan baku tersebut dapat terjamin maka kegiatan penambangan harus ditangani secara baik dan sistematis.

Di Indonesia industri Pertambangan sangat berperan penting dalam proses pembangunan terutama sector ekonomi. Menurut (Kompasnia.com: 7 Maret 2013) terdapat 20 negara dengan produksi pertambangan terbesar di Dunia, dan Indonesia menduduki peringkat ke-11 dengan nilai produksi mineral sebesar \$12,22 miliar.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka akan beriringan dengan pertumbuhan pembangunan sarana dan prasarana fisik, sehingga kebutuhan akan bahan baku bangunan pun semakin meningkat, khususnya pasir dan batu.

Menurut Sukandarrumidi (1998, hlm 250) Bahan galian pasir atau sering disebut juga dengan sirtu (pasir dan batu). Sirtu merupakan hasil kegiatan gunung api yang tak teruraikan, tercampur dari beberapa ukuran mulai dari ukuran pasir sampai bongkahan. bahan galian pasir biasanya berada di daerah dataran rendah sekitar gunung api atau di endapkan sepanjang sungai yang berhulu dilereang atas gunung api. Makin jauh dari sumbernya makin seragam komposisi mineralogy dan ukuran butirnya.

Pengeksploitasian pasir yang dilakukan manusia demi memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar daerah eksploitasi, baik itu dampak positif maupun dampak negative.

Kegiatan pertambangan harus didukung oleh semua pihak, baik itu pemerintah, para pemegang izin tambang, serta masyarakat sekitar sebagai tenaga pengembangnya. Proses dari kegiatan pertambangan memiliki adil besar dalam perubahan baik itu lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pertambangan diantaranya adalah terdapat pencemaran dan degradasi lingkungan akibat kegiatan pertambangan tersebut, hal ini bias diminimalisir dengan melakukan kegiatan reklamasi dan rehabilitasi, tetapi banyak sekali perusahaan pemegang izin tambang yang tidak melakukan kegiatan tersebut, sehingga terjadi kerusakan lingkungan yang sangat fatal. Di sisi lain, kebanyakan dari warga yang tinggal di sekitar kawasan pertambangan merasa terbantu dengan adanya kegiatan tambang tersebut, karena mereka dapat terlibat dalam kegiatan usaha tambang.

Kabupaten Sukabumi dengan luas daerah sebesar 4.161 km² atau 11,21% dari luas Jawa Barat memiliki potensi geologis yang sudah dimanfaatkan diantaranya adalah bahan galian pasir beton di Kecamatan Sukalarang dengan jumlah produksi Tahun 2009; 98.037 Ton, Tahun 2010;

Hana Fairuz, 2015

PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

80.384 Ton, dan Tahun 2011; 69.672 Ton (Kabupaten Sukabumi Dalam Angka: 2012).

Pada tahun 2007 luas seluruh kawasan pertambangan lebih kurangnya adalah 70,38 Hektar, dengan rincian 48,68 Hektar berada di Desa Cimangkok dan 21,7 Hektar berada di Desa Titisan, Kecamatan Sukalarang (Dinas Pertambangan dan Energi: 2007).

Tabel 1.1

Luas Lahan Pertambangan Kecamatan Sukalarang

Luas Lahan Pertambangan (ha)	DESA CIMANGKOK	DESA TITISAN
Sudah Ditambang	± 30,8	±10,2
Sedang Ditambang	± 17,88	±11,5

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sukabumi, 2010

Menurut hasil survey di lapangan inventarisasi lahan pasca tambang dari Kawasan Pertambangan Cimangkok sejak Tahun 2000, sebagian besar belum di reklamasi dan dibiarkan dalam arti tidak ada penanganan khusus dari pihak penambang, tetapi ada pula dari sebagian dari perusahaan pemilik IUP Eksploitasi telah mereklamasi menjadi lahan pertanian atau perkebunan dan di beberapa tempat lahan sudah dimanfaatkan untuk pertanian serta daratan yang masih berupa tegalan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perlu diadakannya sebuah penelitian mengenai dampak pasca tambang galian pasir terhadap lingkungan. hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pertambangan galian pasir terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar, serta untuk menjadi masukan dalam penentuan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil untuk meminimalkan dampak negatif, dan

Hana Fairuz, 2015

PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan dampak positifnya, oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian: “PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT ANTARA SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI”. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan-kebijakan pascatambang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi geologis yang sudah dimanfaatkan diantaranya adalah bahan galian pasir beton di Kecamatan Sukalarang dengan jumlah produksi Tahun 2009; 98.037 Ton, Tahun 2010; 80.384 Ton, dan Tahun 2011; 69.672 Ton.

Total luas lahan pertambangan di Desa Cimangkok sebesar 48,68 Hektar, dengan rincian 30.8 Hektar lahan yang sudah ditambang dan 17.88 Hektar lahan yang belum di tambang. Total luas lahan pertambangan di Desa Titisan sebesar 21,7 Hektar, dengan rincian 10.2 Hektar lahan yang sudah ditambang dan 11.5 Hektar lahan yang belum di tambang.

Kegiatan pertambangan menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitarnya khususnya pada saat pertambangan usai yang dimana banyaknya pemegang izin usaha tambang yang tidak melakukan kegiatan pasca tambang dengan baik. Berubahnya penggunaan lahan di kawasan pertambangan di Kecamatan Sukalarang akan mempengaruhi kepada kehidupan masyarakat, karena kawasan pertambangan merupakan salah satu tempat mereka bekerja, oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai dampak dari adanya kegiatan pertambangan baik itu saat dan sesudah pertambangan, agar mengetahui perbandingan kehidupan masyarakat saat dan sesudah pertambangan selesai.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Hana Fairuz, 2015

PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih mengarahkan serta membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat saat pertambangan galian pasir berlangsung?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat saat pertambangan galian pasir selesai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kehidupan masyarakat saat pertambangan galian pasir berlangsung.
2. Mengidentifikasi kehidupan masyarakat saat pertambangan galian pasir selesai?

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan pada pasca tambang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemegang izin tambang agar memperhatikan lingkungan pasca tambang.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemegang izin tambang agar lebih memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat pasca tambang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Hana Fairuz, 2015

PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang yang akan diteliti yang berdasarkan data, sumber referensi, dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai *Pengaruh Lingkungan Pasca Tambang Galian Pasir. Identifikasi Masalah Penelitian* ini berisikan mengenai permasalahan yang terjadi di kawasan pasca tambang di Kecamatan Sukalarang, yaitu Kabupaten Sukabumi memiliki potensi geologis yang sudah dimanfaatkan diantaranya adalah bahan galian pasir beton di Kecamatan Sukalarang, Total luas lahan pertambangan di Desa Cimangkok sebesar 48,68 Hektar dan Total luas lahan pertambangan di Desa Titisan sebesar 21,7 Hektar, dan Kegiatan pertambangan menimbulkan dampak terhadap lingkungan khususnya pada saat pasca tambang yang dimana banyaknya pemegang izin usaha tambang yang tidak melakukan kegiatan pasca tambang dengan baik. *Rumusan Masalah* dalam penelitian ini terdapat lima masalah utama yaitu pengaruh pasca tambang galian pasir terhadap kondisi fisik, tingkat pendidikan, mata pencaharian, kesehatan, dan tingkat pendapatan masyarakat sekitar. *Tujuan Penelitian* menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yang berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini. *Manfaat penelitian* berisi tentang manfaat bagi pemegang izin usaha tambang dan pemerintah daerah sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan kegiatan pasca tambang. *Struktur Organisasi Skripsi*, memaparkan mengenai susunan penulisan skripsi dimulai dari BAB I sampai dengan Lampiran Skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Tindakan

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang: *Kajian Pustaka* yang berisikan mengenai teori-teori yang menunjang penelitian ini, teori-teori tersebut diantaranya adalah ; Pertambangan, pasca tambang, galian pasir, dampak pertambangan terhadap lingkungan, kondisi sosial-ekonomi masyarakat kawasan industri. *Kerangka Pemikiran*, menjelaskan tentang

Hana Fairuz, 2015

PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rancangan proses pelaksanaan penelitian ini dalam bentuk bagan yang dimulai dari latar belakang penelitian hingga hasil dari penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian ini memaparkan mengenai cara penelitian dimulai dari metode yang digunakan, cara pengambilan populasi dan sampel, instrument penelitian, hingga pengolahan data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV dalam penelitian ini memaparkan hasil dari jawaban setiap rumusan masalah penelitian dampak pasca tambang terhadap lingkungan di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V dalam penelitian ini merumuskan penjelasan secara singkat mengenai penafsiran atau kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

7. Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran dalam penelitian ini berisi semua dokumen yang digunakan guna sebagai bukti keaslian pelaksanaan penelitian.

Hana Fairuz, 2015

*PERBANDINGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SAAT DAN SESUDAH PENAMBANGAN GALIAN PASIR DI
DESA CIMANGKOK DAN DESA TITISAN KECAMATAN SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu